

## **URGENSI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH**

M. Ridwan<sup>1</sup>, Cit Dewi Yuliana<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[1ridwanm.1820@gmail.com](mailto:ridwanm.1820@gmail.com) [2citdewi5555@gmail.com](mailto:citdewi5555@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the concept of the school's internal quality assurance system and how urgent it is for improving the quality of education in schools. The research method used in this study was in the form of library research, data were collected from literature readings in the form of books, articles, journals, and similar research results. Presentation of data and research results are presented in the form of descriptions or in the form of presentation in words. The results of the study show that the urgency of implementing an internal quality assurance system in schools is so that schools can continue to make improvements and improvements to the quality of education in schools. The purpose of having an internal quality assurance system is none other than to continuously evaluate and improve the quality of education, so as to create or produce quality graduates who can compete at the national and international levels.*

**Keyword :** *Internal Quality Assurance System, Improvement Education Quality.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep system penjaminan mutu internal sekolah dan bagaimana urgensinya terhadap peningkatan mutu Pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (library reaserch), dalam penelitian ini data dikumpulkan dari hasil bacaan kepustakaan berupa buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian serupa. Penyajian data dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi atau berupa penyajian dengan kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi penerapan system penjaminan mutu internal di sekolah ialah agar sekolah dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap mutu Pendidikan di sekolah. Tujuan adanya system penjaminan mutu internal tidak lain adalah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki mutu Pendidikan, dengan adanya perbaikan serta sistem evaluasi yang terpercaya maka dapat menciptakan atau mencetak mutu lulusan yang dapat bersaing pada taraf nasional maupun internasional. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kualitas mutu pendidikan.

**Kata Kunci :** System Penjaminan Mutu Internal, Peningkatan Mutu Pendidikan.

#### **A. Pendahuluan**

Persoalan kualitas pendidikan sangat krusial karena kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa.(Erwin Akib et al., 2020) Kualitas Pendidikan sering disandingkan dengan mutu

Pendidikan. Tolak ukur mutu Pendidikan dilihat dari kualitas proses maupun *output* dari Pendidikan itu sendiri. Jaminan atas mutu Pendidikan diperlukan guna menarik minat serta perhatian kalangan konsumen agar memberikan

kepercayaan pada Lembaga Pendidikan yang berkaitan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah seluruh komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia".(Dien et al., 2022)

Penjaminan mutu pendidikan bukan hanya masalah peningkatan di tingkat kelas atau sekolah melainkan untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan dan memastikan akuntabilitas proses pendidikan kepada masyarakat. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab masing-masing komponen dalam satuan pendidikan. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan di sekolah akan memastikan bahwa manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan program lainnya dilakukan dengan standar mutu tertentu. Di Indonesia, standar mutu pendidikan telah ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP), sebagai acuan mutu bagi setiap lembaga pendidikan. Acuan mutu ini mencakup

delapan standar pendidikan nasional yang dapat menjamin kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pendidikan yang berkualitas apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan pendidikan yang berkualitas dari segi hasil pendidikan mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh sekolah pada waktu tertentu dalam berbagai bidang seperti akademik, keterampilan, serta suasana dan kondisi sekolah.(Ismail, 2018) Oleh karena itu, hubungan antara seluruh komponen pendidikan perlu dioptimalkan untuk mendukung kualitas pendidikan.

Sekolah harus melakukan kegiatan penjaminan mutu, karena hal ini menjadi tanggung jawab sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan agar semua proses pendidikan yang dilakukan dapat dikendalikan kualitasnya. Sistem penjaminan mutu merupakan tanggung jawab yang diatur sendiri dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas dan mencapai keunggulan akademik. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bagi sekolah kecuali untuk terus menilai kualitas pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pemegang kunci kesuksesan dalam sebuah sekolah untuk mengadakan perubahan. Untuk meningkatkan mutu sekolah melalui perubahan, seorang kepala sekolah perlu melaksanakan penjaminan mutu sekolah. Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah mengacu pada standar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai tolak ukur sistem penjaminan mutu di sekolah adalah delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.

Untuk itu penting bagi setiap unsur yang ada dalam lingkup Lembaga Pendidikan atau sekolah agar memegang andil untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mengimplementasikan

system penjaminan mutu Pendidikan di sekolah. Semua unsur pendukung berupa SDM (sumber daya manusia) yang ada di sekolah harus ikut mensukseskan terselenggaranya proses Pendidikan yang berkualitas, dengan demikian maka diharapkan output atau lulusan yang dihasilkan akan memiliki kemampuan dan keahlian dibidang masing-masing yang akan berguna untuk menghadapi kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai sistem penjaminan mutu internal sekolah dan bagaimana urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaserch*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dikumpulkan dari data-data kepustakaan, seperti buku-buku, ensiklopedia, jurnal-jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen-dokumen.

Pada penelitian ini penulis mencoba mencari data, menganalisis data, dan menelaah mengenai sistem penjaminan mutu yang ada di sekolah dan apa urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang didapatkan dengan melakukan penelusuran kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data pendukung demi lancarnya perolehan data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Annisa & Mailani, n.d.)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). sistem penjaminan mutu eksternal atau SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku pendidikan, sedangkan sistem

penjaminan mutu internal atau SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.(Zahrok, 2020)

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di dan oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan.

SPMI dilakukan secara mandiri oleh setiap sekolah dengan mengikuti siklus sebagaimana telah disebutkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan dijalankan oleh seluruh anggota sekolah. Implementasi SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan serta melibatkan dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa dan

lainnya. Ada lima tahapan dalam siklus yang harus dilaksanakan dalam implementasi SPMI yaitu pemetaan mutu sekolah, perencanaan peningkatan mutu sekolah, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru. (Sani et al., 2018)

Sistem Pejaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang. Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (Puspitasari, 2018)

Dalam proses implementasi tahap sistem penjaminan mutu internal ini sekolah diberi bimbingan dan diberi pelatihan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)

yang bisa dijadikan acuan dalam proses pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal. Jika penjaminan mutu dilakukan secara benar, maka akan terjadi peningkatan mutu proses pendidikan di lembaga satuan pendidikan. Indikator ketercapaian peningkatan mutu yang paling nyata ialah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Proses pembelajaran yang memenuhi standar dicirikan dengan keterlibatan (aktivitas) peserta didik dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Jika belum diperoleh peningkatan mutu sesuai yang diharapkan, kepala sekolah dan tim penjaminan mutu sekolah perlu melakukan refleksi dan mengidentifikasi penyebab keadaan tersebut. Analisis kualitatif perlu dilakukan secara lebih mendalam untuk memperbaiki program dan kegiatan pada semester selanjutnya. (Sani et al., 2018)

Terdapat enam prinsip dalam sistem penjaminan mutu di sekolah.

1. Mandiri dan partisipatif. Hal ini dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh sekolah dengan membangun

- partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.
2. Terstandar. pelaksanaan dengan menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.
  3. Integritas. menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada di satuan pendidikan.
  4. Sistematis dan berkelanjutan, sekolah melaksanakan secara berkelanjutan dengan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan.
  5. Holistik, dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.
  6. Transparan dan akuntabel, seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal (sekolah) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan serta

melibatkan dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan. Implementasi tersebut terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu: 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional Pendidikan. Tahap ini ialah proses pemetaan mutu sekolah melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), 3) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, 4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, 5) Menetapkan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

### **Urgensi Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah**

Triwiyanto berpendapat bahwa standar sekolah yang baik memunculkan banyak alternatif aspek

dan indikator untuk menentukan mutu pendidikan, (Triwiyanto, n.d.) Sejalan dengan itu, (Rifai, 2015) mengatakan mutu internal sekolah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Sekolah menetapkan standar yang dicapai,
2. Sekolah menetapkan prosedur pelaksanaannya,
3. Sekolah menyusun model pelaksanaannya,
4. Sekolah membuat alat evaluasi yang bisa mengukur ketercapaiannya.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di sekolah mengacu pada Undang Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat (1) bahwa sekolah dalam melaksanakan atau mengelola pendidikan hendaknya minimal berpedoman pada pelayanan minimum yang telah ditetapkan dan berpedoman pada ketentuan manajemen berbasis sekolah atau madrasah (MBS).

Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. (Gustini & Mauliy, 2019)

Lembaga pendidikan perlu menetapkan standar mutu tidak hanya sebatas pengakuan dari lembaga akreditasi, tetapi juga harus disertai dengan suatu mekanisme yang terdefinisi dengan jelas mengenai bagaimana mutu di lembaga pendidikan tersebut diwujudkan sesuai dengan prosedur yang terperinci. (Uchtiawati & Zawawi, n.d.)

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar, yang masing-masing standar tersebut membentuk serangkaian input, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian) dan output (standar kompetensi lulusan). SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Dalam standar nasional pendidikan ada 8 standar yang akan dikembangkan yakni :

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar Isi
3. Standar proses
4. Standar penilaian
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
6. Standar pengelolaan
7. Standar sarana dan prasarana
8. Serta standar pembiayaan.

Delapan standar ini merupakan standar yang harus dicapai oleh sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah agar dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu.

SPMI sebagai alat untuk menjamin pencapaian mutu standar pendidikan harus menetapkan lingkup yang memiliki indikator mutu agar memudahkan proses pengevaluasian. Ada lima tahapan dalam siklus yang harus dilaksanakan dalam implementasi SPMI yaitu 1) pemetaan mutu sekolah, 2) perencanaan peningkatan mutu sekolah, 3) pelaksanaan program penjaminan mutu, 4) monitoring dan evaluasi, serta 5) penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru.

Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Tahapan pemetaan mutu pendidikan mulai

dari menyusun instrumen dan pengumpulan data serta analisis data hasil pemetaan yang akan terkait dengan pembuatan rencana untuk tahap berikutnya dari siklus SPMI. Kegiatan pada tahap ini termasuk evaluasi internal dan bisa dilakukan dengan tahapan Plan, Do, Check dan Act. Urgensi atau pentingnya tahapan ini bagi sekolah atau Lembaga Pendidikan ialah agar sekolah memiliki hasil pemetaan yang reliabel karena dengan Menyusun instrument serta melakukan analisis terhadap mutu sekolah maka akan dapat diketahui letak permasalahan mutu yang ada pada sekolah tersebut serta dapat mengambil Langkah atau keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan internal tersebut.

Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah. Seringkali pihak sekolah tidak mengetahui caranya bagaimana membuat rencana peningkatan mutu yang terkait dengan standar nasional pendidikan. Pembuatan rencana sekolah terkait dengan peningkatan mutu harus disusun berdasarkan potret diri sekolah dari kondisi mutu saat evaluasi diri dilakukan, kemudian

menyusun sejumlah rencana kerja yang secara keseluruhan berorientasi pada peningkatan mutu proses administrasi dan pembelajaran. Dari penjelasan ini maka dapat dilihat bahwa urgensi pembuatan rencana peningkatan mutu itu amat penting bagi suatu Lembaga Pendidikan. Apabila pihak sekolah atau Lembaga Pendidikan lalai dan tidak memahami cara pembuatan rencana peningkatan mutu maka akan berakibat buruk bagi mutu sekolah, dan hal tersebut akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang.

Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, pada tahap ini juga perlu adanya pemahaman secara menyeluruh oleh pihak pengelola satuan pendidikan, oleh karena itu perlu pengkajian yang mendalam terkait dengan implementasi SPMI untuk pemenuhan mutu dalam manajemen satuan pendidikan dan proses pembelajaran secara luas. Hal tersebut memerlukan kebersamaan semua warga sekolah untuk bersama-sama melaksanakan program sekolah yang berhubungan dengan pemenuhan mutu pendidikan sesuai standar.

Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, pada tahap ini juga perlu kiranya pemahaman yang baik dari pihak sekolah terkait peran dan fungsi monitoring dan evaluasi untuk setiap program pemenuhan mutu, sehingga akan bermanfaat untuk proses selanjutnya tentang penyusunan standar baru dan strategi untuk pencapaian mutu yang telah direncanakan. Terakhir Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu baru akan dilakukan apabila sekolah atau lembaga pendidikan belum mampu mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan strategi sebelumnya.

Dengan memahami seluruh siklus dalam penerapan system penjaminan mutu internal sekolah (SPMI) maka akan dipastikan bahwa dalam pelaksanaan SPMI oleh setiap sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dapat memenuhi standar mutu sesuai

yang tertuang dalam SNP atau standar nasional Pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi sistem penjaminan mutu internal memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan adanya sistem ini, sekolah memiliki kerangka kerja yang terstruktur untuk melakukan pemantauan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal memungkinkan sekolah untuk secara sistematis mengevaluasi proses pembelajaran, kurikulum, fasilitas fisik, manajemen sumber daya manusia, serta interaksi antara stakeholder internal seperti siswa, guru, dan staf sekolah. Melalui proses ini, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitasnya.

Selain itu, sistem penjaminan mutu internal juga membantu sekolah dalam memenuhi standar-standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Dengan memastikan bahwa proses-

proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sekolah dapat memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Lebih jauh lagi, sistem penjaminan mutu internal mendorong budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah, di mana semua anggota komunitas sekolah termasuk guru, staf, dan siswa diajak untuk terlibat dalam proses evaluasi dan perbaikan. Hal ini menciptakan lingkungan yang responsif terhadap perubahan, inovatif, dan selalu berorientasi pada peningkatan kualitas.

Dengan demikian, sistem penjaminan mutu internal bukan hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk menyediakan pendidikan yang bermutu dan relevan bagi semua siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip penjaminan mutu internal ke dalam budaya dan praktik sekolah, diharapkan bahwa sekolah dapat mencapai tingkat mutu yang lebih baik secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (n.d.). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area.
- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41421>
- Erwin Akib, Muhammad Erwinto Imran, Saiyidah Mahtari, Muhammad Rifqi Mahmud, Anggy Giri Prawiyogy, Irfan Supriatna, & MT. Hartono Ikhsan. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol 2 No 2.
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Rifai, A. (2015). Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK. *Jurnal Pendidikan*, Volume VI No: 01.
- Sani, R. A., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal. Tangerang: Tiara Smart.
- Triwiyanto, T. (n.d.). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah.
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (n.d.). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. 2.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2).